

**PENGEMBANGAN KAWASAN TEPI SUNGAI MAHAKAM SAMARINDA
SEBAGAI DESTINASI WISATA BERBASIS
*SUSTAINABLE URBAN RIVERFRONT***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

ATIKA FIRAS WIDODO

D 300 160 074

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN KAWASAN TEPI SUNGAI MAHAKAM
SAMARINDA SEBAGAI DESTINASI WISATA BERBASIS
*SUSTAINABLE URBAN RIVERFRONT***

PUBLIKASI ILMIAH

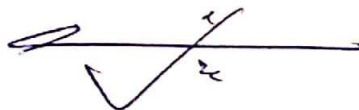
Oleh :

ATIKA FIRAS WIDODO

D 300 160 074

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Ir. Nurhasan, M.T.
NIK.196512171993021001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN KAWASAN TEPI SUNGAI MAHAKAM SAMARINDA SEBAGAI DESTINASI WISATA BERBASIS *SUSTAINABLE URBAN RIVERFRONT*

Oleh :

ATIKA FIRAS WIDODO

D300160074

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jum'at, 17 Juli 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Ir. Nurhasan, M.T.
(Ketua Dewan Penguji)
2. M. S. Priyono Nugroho, S.T., M.T.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ir. Alpha Febela Priyatmono, M.T.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan Fakultas Teknik

Ir. Sri Suharjono, M.T., Ph.D., IPM

NIK. 682

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Publikasi Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka penulis siap bertanggung jawab.

Surakarta, 13 Agustus 2020

Penulis



ATIKA FIRAS WIDODO

D300160074

PENGEMBANGAN KAWASAN TEPI SUNGAI MAHAKAM SAMARINDA SEBAGAI DESTINASI WISATA BERBASIS *SUSTAINABLE URBAN RIVERFRONT*

Abstrak

Pengembangan dan perancangan tepi Sungai Mahakam Samarinda sebagai kawasan wisata yang menyuguhkan potensi alam, lingkungan serta aktivitas masyarakat sekitar sebagai tempat berkumpul untuk memperbaiki kondisi sosial-ekonomi yang tidak seimbang dengan kondisi lingkungan berbasis *Sustainable Urban Riverfront* yaitu dengan tetap mempertahankan potensi dan budaya setempat yang sudah ada pada kawasan serta diharapkan perancangan ini dapat menambah pendapatan ekonomi kota.

Kata Kunci: pengembangan kawasan wisata, tepi Sungai Mahakam, *sustainable urban riverfront*.

Abstract

Development and design of the Mahakam River Samarinda as a tourist area that presents natural potential, the environment and the activities of the surrounding community as a gathering place to improve socio-economic conditions that are not balanced with environmental conditions based on Sustainable Urban Riverfront that is by maintaining the potential and existing local culture in the region and it is expected that this design can increase the city's economic income.

Keywords: tourist area development, Mahakam River bank, *sustainable urban riverfront*.

1. PENDAHULUAN

Dalam bidang kepariwisataan hal apapun yang dapat menarik untuk dilihat serta layak untuk dikunjungi bisa dikatakan sebagai objek wisata. Di Indonesia sendiri terutama di provinsi Kalimantan Timur dapat menjadi salah satu daerah wisata untuk dikunjungi. Sebab, provinsi ini mempunyai potensi yang cukup menarik jika dibandingkan dengan tempat wisata lain yang ada di negara ini karena memiliki objek wisata alam yang mencapai angka 90% dari hasil penelitian dan sisanya yaitu 10% berupa objek wisata buatan serta kebudayaan.

Sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda mempunyai potensi objek wisata dan budayanya yang cukup banyak dan berbeda-beda. Setiap tempat di kota ini memiliki ciri tersendiri yang tentunya perlu dikembangkan serta

dilestarikan agar dapat ditelusuri keindahan alam dan kebudayaan yang masih terjaga. Namun, sangat disayangkan objek wisata yang ada di kota ini masih sangat minim padahal kota ini memiliki potensi yang cukup untuk dijadikan tempat wisata. Namun, walaupun banyak potensi apabila tidak dikembangkan maka kurang memiliki daya tarik dan tidak memberikan dampak positif pada kepariwisataan itu sendiri. Tujuan objek wisata yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tempat pariwisata di Kota Samarinda adalah Tepian Sungai Mahakam.

Dengan adanya sungai ini Pemerintah Kota Samarinda berupaya untuk mempercantik wajah Kota Tepian, salah satunya dengan merencanakan pembangunan taman atau ruang terbuka hijau (RTH) di Jalan Slamet Ryadi, Kelurahan Karang Asam Ulu, Sungai Kunjang, Samarinda. Konsep pembangunan RTH ini menjadi bagian dari *Smart City*, dengan membangun proyek publik yang mempunyai nilai edukasi untuk masyarakat. Di taman tersebut masyarakat bisa mengolah-pikir, mengolahragakan, dan tidak menutup kemungkinan disana terdapat perputaran ekonomi nantinya.

Dalam RTRW Samarinda tahun 2014-2034, ditulis bahwa “Kota Samarinda menjadi Kota Tepian yang berbasis perdagangan, jasa dan industri yang maju, berwawasan lingkungan dan hijau, serta mempunyai keunggulan daya saing untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Pada periode ketiga RPJPD Kota Samarinda tahun 2016-2021, visi Kota Samarinda yaitu “Terwujudnya Kota Samarinda sebagai Kota Metropolitan yang Berdaya Saing dan Berwawasan Lingkungan”.

Maksud dari konsep Kota Tepian yaitu akronim dari Teduh, Rapi, Aman dan Nyaman dan menjadi cerminan dari kota yang terletak di tepi sungai, serta merupakan semboyan dari kota ini. Oleh karena itu, konsep *Waterfront City Development* cocok untuk diterapkan di kota ini dalam rangka pencapaian tujuan penataan ruang yaitu pengembangan daerah tepi Sungai Mahakam.

Dengan adanya potensi-potensi kawasan dan rencana yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah, maka dilakukan perancangan kawasan ini sebagai kawasan wisata tepi air berbasis *Sustainable Urban Riverfront* dengan suasana

sesuai Semboyan Kota Samarinda yaitu Kota Tepian (Teduh, Rapi, Aman dan Nyaman).

1.1 Rumusan Permasalahan

Bagaimana merancang “Pengembangan Kawasan Tepi Sungai Mahakam Samarinda Sebagai Destinasi Wisata Berbasis *Sustainable Urban Riverfront*” dengan mengelola potensi sekitar dan memiliki suasana Kota Tepian (Teduh, Rapi, Aman dan Nyaman)?

1.2 Tujuan

Tujuan dari perancangan “Pengembangan Kawasan Tepi Sungai Mahakam Samarinda Sebagai Destinasi Wisata Berbasis *Sustainable Urban Riverfront*” yaitu:

1. Mengembangkan kawasan tepi Sungai Mahakam Samarinda sebagai destinasi wisata berbasis *Sustainable Urban Riverfront* dengan tetap mengelola potensi sekitar site yang ada.
2. Merumuskan konsep dasar perancangan yang akan menjadi dasar dalam mendesain kawasan tepi Sungai Mahakam Samarinda sebagai destinasi wisata berbasis *Sustainable Urban Riverfront*.

1.3 Sasaran

Merumuskan konsep pengembangan dan perancangan tepi Sungai Mahakam Samarinda sebagai destinasi wisata yang tetap mengelola potensi sekitar site yang ada berupa:

1. Konsep perencanaan dan perancangan perwadhahan fasilitas kawasan tepi sungai sebagai destinasi wisata.
2. Konsep eksplorasi dan penataan lingkungan sebagai daya tarik objek wisata.
3. Konsep perancangan arsitektur bangunan dengan pendekatan *Sustainable Urban Riverfront*.

2. METODE

Metode pengumpulan data didapatkan dengan berbagai cara seperti studi observasi, studi literatur, dan wawancara. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diolah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisa dan sintesa potensi yang ada di lapangan yang nantinya akan dikaitkan dengan permasalahan

yang terjadi untuk mendapatkan solusi terbaik dalam konsep desain yang nantinya akan digunakan.

2.1 Teori *Waterfront City* atau Kawasan Tepi Air

Waterfront city yaitu daerah yang dibatasi dengan air dan dalam pengembangannya dapat memberikan kebutuhan ruang publik untuk manusia (Carr, 1992). Secara luas *waterfront city* dapat didefinisikan dengan beberapa hal antara lain :

1. Kawasan yang unik dan dinamis dari sebuah kota dimana air (sungai, laut, danau, teluk) dan daratan bertemu serta wajib untuk dipertahankan keunikan tersebut.
2. Kawasan yang terdiri atas aktivitas atau bangunan yang tidak wajib ada di atas air secara langsung, namun berhubungan secara visual/fisik/historis atau dapat berhubungan dengan air.

2.2 Prinsip Pengembangan *Waterfront City*

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diketahui dalam pengembangan *waterfront city*, yaitu :

1. Kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan *waterfront city* untuk daya tarik pengunjung.
2. Mengembangkan konsep *waterfront city* dengan potensi yang ada pada kawasan agar pengunjung tertarik untuk datang.
3. Mengembangkan aktivitas yang ada di *waterfront city* sebagai potensi untuk memberikan pengalaman berharga terhadap pengunjung.
4. Mengembangkan tema gerbang masuk dari sungai, dll menjadi pengembangan aktivitas yang utama di *waterfront city*.

Pengembangan *waterfront city* sebagai orientasi wisata dapat berupa aktivitas olahraga dayung serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya, yaitu taman, tempat perdagangan serta tempat istirahat.

2.3 Definisi Wisata

Wisata ialah perjalanan yang ditempuh dari sebuah lokasi ke lokasi lain yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan dengan maksud tertentu pula (Yoeti, 1983).

2.4 Definisi *Sustainable Development*

Sustainable Development merupakan sebuah pembangunan yang memenuhi kebutuhan warga masa kini dan yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka nantinya (WCED-Piagam Brundtland, 1987).

Terdapat aspek-aspek yang penting dan saling berkaitan dalam membahas “*Sustainable*”, yaitu aspek ekologis, ekonomi dan sosial (Von Borcke, 2009). Ketiga aspek tersebut harus mampu dikupas secara jelas dimana ada penegasan mengenai efisiensi penggunaan ruang kota, meningkatkan kenyamanan masyarakat, mereduksi penggunaan sumber daya energi dan material, serta mampu mengatur proses kehidupan masyarakat yang beraneka ragam dengan adanya aspek ekologis, ekonomi dan sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Tapak

Pemilihan lokasi tapak dan batas perencanaan yaitu pada tepi Sungai Mahakam Samarinda mulai dari utara Jembatan Mahakam hingga tempat wisata Mahakam Lampion Garden. Alasan pemilihan tapak ini yaitu karena kawasan kurang terawat padahal memiliki potensi cukup baik untuk dijadikan area wisata sehingga perlu dikembangkan agar dapat lebih bermanfaat. Untuk kondisi ukuran tapak dapat dilihat sebagai berikut:

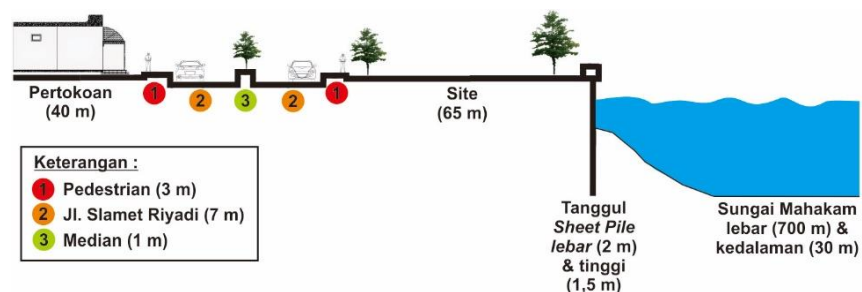


Gambar 1. Kondisi Eksisting Ukuran Sempadan Sungai Mahakam

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

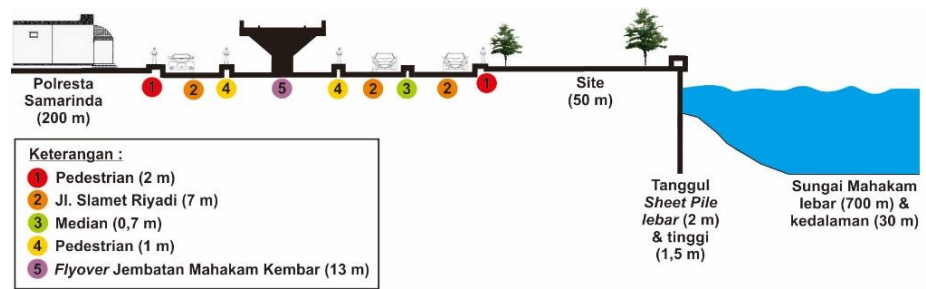
Site memiliki luas lahan 6,8 Ha yang sangat cukup untuk dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata di Kota Tepian Samarinda yang memiliki ukuran sebagai berikut:

- Lebar Site Bagian Utara = 40 m.
- Lebar Site Bagian Selatan = 110 m.
- Panjang Site Bagian Timur :
 $(133 + 440 + 268 + 105 + 570) \text{ m} = 1.516 \text{ m}.$
- Panjang Site Bagian Barat :
 $(65 + 500 + 113 + 415 + 450) \text{ m} = 1.543 \text{ m}.$



Gambar 2. Potongan A-A Site dan Sungai Mahakam

Sumber: Analisa Pribadi, 2020



Gambar 3. Potongan B-B Site dan Sungai Mahakam

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

3.2 Gagasan Wisata Tepi Sungai

Konsep *Sustainable Urban Riverfront* diterapkan dengan tetap mempertahankan potensi yang sudah ada pada site meliputi : wisata Mahakam Lampion Garden, area olahraga, Masjid Darunni'mah, dan taman. Kemudian mengembangkan potensi yang sudah ada menjadi destinasi wisata dengan menambah beberapa fasilitas dan ruang terbuka hijau lainnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekarang dan yang akan datang tentunya dengan memperhatikan aspek ekologis, sosial, ekonomi, kultural dan estetika kawasan.

3.3 Gagasan Perencanaan

Berisi deskripsi analisa serta pendekatan gagasan perencanaan diantaranya analisa pengolahan kawasan, konsep pengolahan tapak, ruang dan bangunan.

Tabel 1. Identifikasi Potensi dan Masalah Kawasan Tepi Sungai

No.	Komponen yang Dianalisis	Potensi	Masalah	Usulan
1.	Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat potensi Sungai Mahakam yang terbentang disepanjang site yang didalamnya terdapat berbagai macam jenis ikan lokal air tawar. 2. Terdapat area olahraga berupa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sungai hanya menjadi area buangan masyarakat. 2. Lahan kurang terawat serta tidak adanya area parkir dan lokasi untuk duduk. 3. Area dermaga dan area <i>stand-stand</i> makanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat area pemancingan tepi sungai. 2. Membuat jogging track serta membuat area parkir dan tempat duduk. 3. Menata ulang dermaga agar lebih layak difungsikan dan dapat menjadi aset susur Sungai Mahakam serta menata ulang area

		<p>lapangan yang sangat luas.</p> <p>3. Terdapat dermaga dan area <i>stand-stand</i> makanan pada area Masjid Darunni'mah.</p> <p>4. Terdapat lahan kosong yang cukup luas disebelah utara Jembatan Mahakam.</p> <p>5. Terdapat bangunan dan <i>sitting group</i> yang sudah tidak terpakai dan <i>sculpture</i> pesut Mahakam.</p>	<p>kurang terawat.</p> <p>4. Lahan tidak terawat.</p> <p>5. Bangunan, <i>sitting group</i> dan <i>sculpture</i> sudah tidak terawat.</p>	<p><i>stand-stand</i> makanan yang sudah ada.</p> <p>4. Membuat ruang terbuka hijau dilengkapi dengan fasilitas taman lainnya.</p> <p>5. Mengembangkan bangunan menjadi restoran dan toko souvenir serta mendesain ulang <i>sitting group</i> dan <i>sculpture</i>.</p>
2.	Jaringan	<p>1. Terdapat Jl. Slamet Riyadi yang merupakan jalan utama untuk menuju Jembatan Mahakam Kembar.</p> <p>2. Terdapat area <i>pedestrian</i> di sepanjang Jl. Slamet Riyadi.</p>	<p>1. Lampu jalan serta <i>street furniture</i> lainnya masih belum tertata dan belum ada tempat parkir pada beberapa area sepanjang tepi sungai.</p> <p>2. Masih ada area <i>pedestrian</i> yang rusak.</p>	<p>1. Penataan lampu jalan serta <i>street furniture</i> lainnya dan pembuatan area parkir.</p> <p>2. Perbaikan area <i>pedestrian</i>.</p>

Sumber : Analisi Pribadi, 2020

3.4 Konsep Pencapaian Lokasi Kawasan

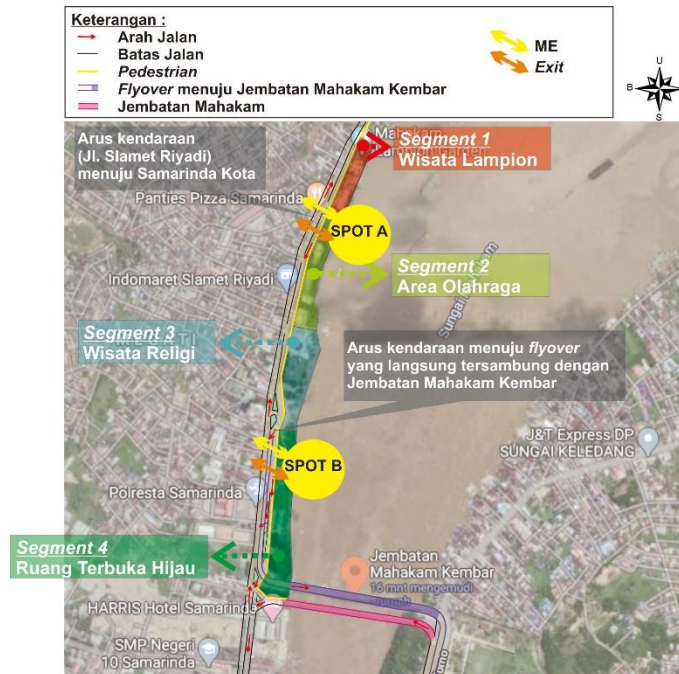
Dikarenakan ukuran site cukup panjang dan site dibagi menjadi empat *segment* berdasarkan fungsinya sehingga untuk pencapaian pintu masuk dan keluar kawasan wisata tepi sungai berdasarkan analisa penulis dibagi menjadi dua spot area agar efektif untuk mengakomodir wisatawan.

a. Spot A

- Penambahan *jogging track*.
- Disediakan area pemancingan pada tepi Sungai Mahakam.

b. Spot B

- Disediakan dermaga untuk wisata air susur sungai.
- Disediakan restoran dan toko *souvenir*.



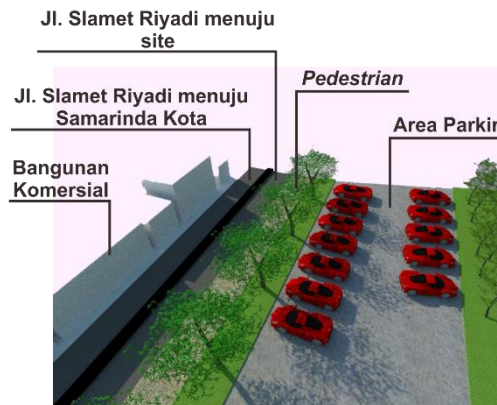
Gambar 4. Analisa dan Konsep Pencapaian

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

3.5 Konsep Tampilan Massa

1. Area Parkir

Konsep area parkir menggunakan area eksisting (bahu jalan) dengan menambah fasilitas *pedestrian* sebagai penghubung berbagai wisata pada site serta ditanami pohon yang cukup rindang sebagai peneduh.



Gambar 5. Area Parkir

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

2. *Stand-Stand* Makanan

Konsep *stand-stand* makanan dibuat dengan material kayu dilengkapi meja kursi sebagai area makan *outdoor*.

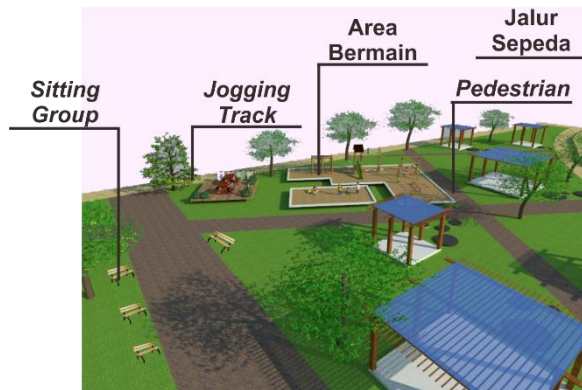


Gambar 6. Stand-Stand Makanan

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

3. Plaza

Konsep plaza yang berfungsi sebagai area berkumpul pengunjung juga tersedia fasilitas lain seperti area bermain, *pedestrian*, jalur sepeda, *jogging track*, *sitting group*, serta toilet.

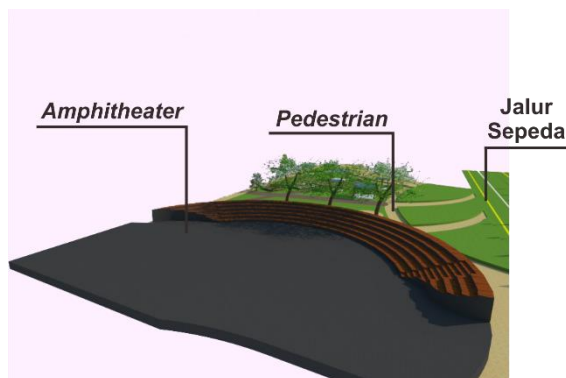


Gambar 7. Plaza

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

4. *Amphitheater*

Konsep *amphitheater* yaitu sebagai tempat berkumpul dan dapat digunakan sebagai *event-event* di tepi sungai serta dilengkapi gazebo, *pedestrian*, jalur sepeda dan toilet.



Gambar 8. *Amphitheater*

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

5. Dermaga

Konsep dermaga yaitu dengan menggunakan material kayu ulin dan terletak pada kawasan masjid yang dilengkapi dengan fasilitas *sitting group*, ruang *ticketing*, dan toilet.



Gambar 9. Dermaga

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

6. Area Pemancingan

Konsep area pemancingan yaitu dengan memanfaatkan Sungai Mahakam dan gazebo sebagai area untuk memancing yang dilengkapi fasilitas *sitting group* serta toilet.



Gambar 10. Area Pemancingan

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

7. Restoran

Konsep tampilan restoran yaitu dengan material kayu yang dilengkapi dengan area makan *outdoor* tepi sungai.



Gambar 11. Restoran

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

8. Toko *Souvenir*

Konsep tampilan toko *souvenir* yaitu menggunakan material kayu ulin dan dilengkapi kaca agar barang dapat terlihat dari luar.



Gambar 12. Toko Souvenir

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

9. Bangunan Pusat Informasi & Pemasaran

Konsep tampilan bangunan pusat informasi & pemasaran menggunakan bentuk bangunan khas suku Dayak yang berada di Kalimantan dan memiliki ciri khas dengan bentuk ukiran pada kayu.



Gambar 13. Bangunan Pusat Informasi & Pemasaran

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

10. Toilet Umum

Konsep toilet umum yaitu menggunakan material kayu ulin seperti bangunan lainnya untuk memperlihatkan material kayu khas daerah.



Gambar 14. Toilet Umum

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

11. Locket Parkir

Konsep tampilan locket parkir seperti bangunan lainnya yang mencerminkan bangunan khas Kalimantan namun terlihat lebih modern terlihat dari permainan bentuk kacanya.



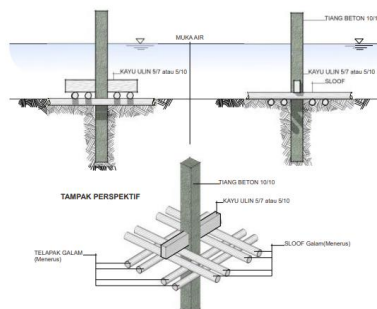
Gambar 15. Locket Parkir

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

3.6 Konsep Struktur

a. Kolom

Kolom konstruksi kayu ulin merupakan batang tekan vertikal dari rangka struktur yang memikul beban dari balok.

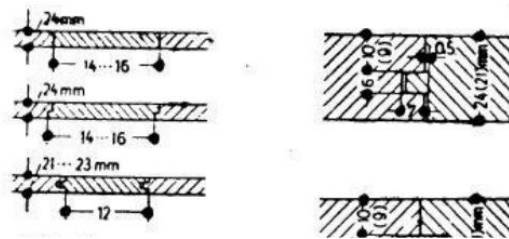


Gambar 16. Pondasi Kayu Ulin

Sumber : J.C. Heldiansyah, dkk, 2013 di unduh tanggal 09 April 2020 pukul 14:14 WIB

b. Lantai

Konstruksi lantai kayu ulin paling sederhana yaitu papan-papan yang langsung terletak dan dipaku diatas konstruksi balok loteng. Papan yang digunakan seharusnya paling sedikit 20 mm tebalnya dengan lebar 9 cm sampai dengan 14 cm dengan sambungan tumpul, bersponing, beralur-lidah/berilat.

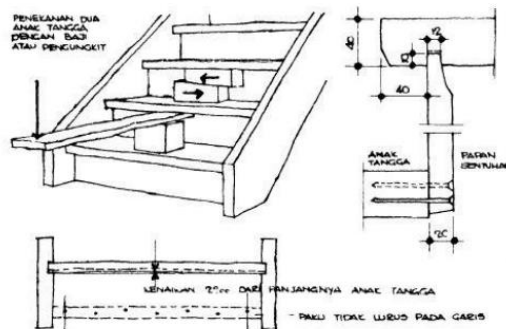


Gambar 17. Detail Konstruksi Lantai Kayu Ulin

Sumber : Frick, 1980 di unduh tanggal 09 April 2020 pukul 14:14 WIB

c. Tangga

Kegunaan papan sentuhan yaitu untuk melandasi anak tangga dan menahan pandangan yang memiliki ketebalan 20 mm. Hubungan antara anak tangga dan papan sentuhan perlu diperhatikan dengan khusus.



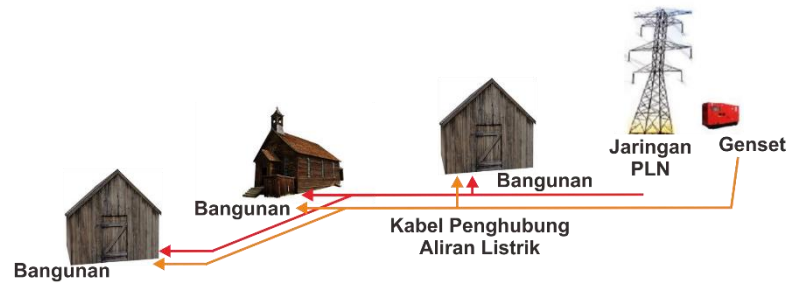
Gambar 18. Detail Sambungan Gigi Tunggal Kayu Ulin

Sumber : Frick, 1975 di unduh tanggal 09 April 2020 pukul 14:14 WIB

3.7 Konsep Utilitas

a. Kelistrikan

Sistem kelistrikan yang digunakan terbagi dari tiga sumber yaitu suplai dari PLN, genset dan solar cell. Untuk bangunan-bangunan yang ada pada kawasan site menggunakan jaringan PLN dan genset apabila terjadi mati listrik terlihat alurnya seperti gambar dibawah ini.



Gambar 19. Sistem Kelistrikan PLN & Genset

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Untuk lampu-lampu area *outdoor* menggunakan solar cell karena lebih hemat energi dan ramah lingkungan. Sebab menggunakan sumber energi gratis tak terbatas dari alam yaitu energi matahari.

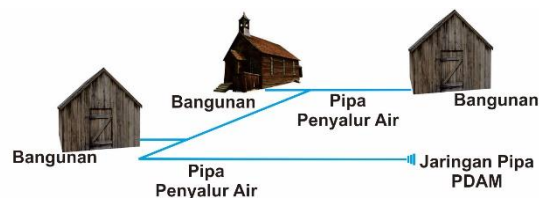


Gambar 20. Sistem Kelistrikan Solar Cell

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

b. Air Bersih

Sistem air bersih pada kawasan menggunakan sumber dari PDAM yang melewati tapak, kemudian di distribusikan ke bangunan yang ada pada kawasan.



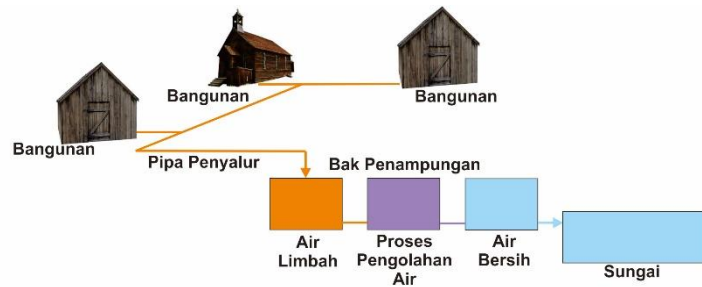
Gambar 21. Sistem Air Bersih

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

c. Air Kotor

Sistem air kotor disalurkan menggunakan pipa ke bak penampungan kemudian di daur ulang sehingga tidak mencemari lingkungan sedangkan air

hujan disalurkan melalui selokan pembuangan kemudian di teruskan ke sungai.



Gambar 22. Sistem Air Kotor

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

d. Proteksi Kebakaran

Untuk sistem pencegahan kebakaran *outdoor*, yaitu dengan hydrant perkotaan yang dipasang dengan jarak 50 m antara satu dengan yang lainnya serta dipasang di sepanjang jalan sebagai prasarana kota dan diletakkan di setiap sekitar bangunan yang ada pada site. Untuk kebutuhan sumber air disediakan oleh PDAM setempat.



Gambar 23. Hydrant Perkotaan

Sumber : <http://bengkuluekspress.com> di unduh tanggal 09 April 2020 pukul 14:14 WIB

4. PENUTUP

- Pembangunan memenuhi kebutuhan masyarakat sekarang dan yang akan datang dengan lingkungan yang berkelanjutan serta tetap mempertahankan potensi-potensi site yang sudah ada dengan cara mengembangkannya.
- Membuat identitas kawasan tiap *segment*nya yang dapat menambah aspek estetika. Untuk pembagian identitas kawasan dibagi menjadi empat *segment*, antara lain: (1) *Segment 1* : Wisata Lampion, (2) *Segment 2* : Area Olahraga, (3) *Segment 3* : Wisata Religi, (4) *Segment 4* : Ruang Terbuka Hijau.

- Menerapkan empat aspek, yaitu :

1. Ekologis

Pembangunan berjalan tetap memperhatikan lingkungan dengan cara menanami tanaman dan tidak menimbulkan sampah pada sempadan sungai dengan cara menyediakan tempat sampah pada setiap titik kawasan.

2. Sosial

Pembangunan meningkatkan kontrol individu terhadap kehidupan mereka masing-masing dengan cara menyediakan plaza, *amphitheater* yang bertujuan untuk memberikan sarana masyarakat bersosialisasi satu sama lain sambil menikmati pemandangan Sungai Mahakam.

3. Ekonomi

Pembangunan secara efisien dan kompetitif secara ekonomi dengan cara membuat *stand-stand* makanan, dermaga, area pemancingan, restoran serta toko *souvenir* untuk menambah lapangan pekerjaan sehingga masyarakat mendapatkan perekonomian yang baik.

4. Kultural

Pembangunan selaras dengan konsep budaya sekitar dengan cara membangun bangunan menggunakan material khas kota dan juga ramah lingkungan yaitu material kayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2017. *Perancangan Kawasan Wisata Tepian Sungai*. [Skripsi]. Makassar (ID): Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arie Ranuari. 2016. *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Tepi Sungai Mahakam Kota Samarinda Berbasis Sustainable Urban Riverfront*. [Tesis]. Surabaya (ID): Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Walikota Samarinda. 2016. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Samarinda Tahun 2016-2021*. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2016.

- Walikota Samarinda. 2018. *Masterplan Samarinda Smart City*. Peraturan Walikota Samarinda Nomor 8 Tahun 2018.
- Walikota Samarinda. 2014. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014-2034*. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2014.
- Afrianto Putro Ramdani. 2017. *Peta Arahkan Penambahan RTH Kota Samarinda*. [Tesis]. Samarinda (ID): Politeknik Negeri Samarinda.
- Carr. 1992. *Waterfront City*. [Skripsi]. Makassar (ID): Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Yoeti. 1983. *Definisi Wisata*. [Skripsi]. Makassar (ID): Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- J.C. Heldiansyah, dkk. 2014. *Inovasi Desain Pondasi Kacapuri Di Atas Tanah Gambut Yang Distabilisasi*. [Jurnal]. Banjarmasin (ID): Universitas Lambung Mangkurat.
- Tito Haripradianto, dkk. 2015. *Penerapan Konstruksi Kayu Ulin Pada Perancangan Losari Resort Dan Fasilitas Hall Di Kota Makassar*. Malang (ID): Universitas Brawijaya.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Lynch. 1960. *The Image Of The City*. The MIT Press, Cambridge.
- Sihombing, Donny T. B. 2013. *Perencanaan Sistem Penerangan Jalan Umum Dan Taman Di Areal Kampus USU Dengan Menggunakan Teknologi Tenaga Surya (Aplikasi Di Areal Pendopo Dan Lapangan Parkir)*. Medan (ID): Universitas Sumatera Utara.
- Redaksi13. 2019. *Hydrant Kota Tak Berfungsi*. Bengkuluexpress.com
- Ditjen Cipta Karya. 2000. *Kebijakan Pengembangan Waterfront City*. [Skripsi]. Makassar (ID): Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Oha. A. Yoesi. 1996. *Syarat Daerah Wisata*. [Skripsi]. Makassar (ID): Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Karyono. 1997. *Unsur Daya Tarik Objek Wisata Sungai*. [Tesis]. Surabaya (ID): Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.